



Pola Asuh Orang Tua Pengganti dalam Perkembangan Kecerdasan Emosional Siswa

Trias Kurniasih¹, Para Mitta Purbosari², dan Paradika Angganing³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Veteran Bangun Nusantara

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan pola asuh orang tua pengganti dalam perkembangan kecerdasan emosional dan menjelaskan faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh orang tua pengganti dalam perkembangan kecerdasan emosional siswa kelas tinggi Sekolah Dasar di Gugus Wotawati Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, serta dokumentasi lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi ke rumah anak, wawancara kepada orang tua pengganti, serta dokumentasi. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas tinggi di gugus Wota Wati yang diasuh oleh orang tua pengganti. Dalam 1 gugus terdiri dari 5 sekolah dasar dan yang menjadi sampel yaitu 22 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis dari Milles dan Huberman yaitu teknik triangulasi data yang berupa triangulasi sumber. Hasil pada perkembangan kecerdasan emosional anak dalam penelitian ini dominan baik namun juga ada juga yang memiliki sedikit kesulitan dalam hal tersebut. Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua pengganti memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangan kecerdasan emosional anak asuh. Pola asuh yang dominan digunakan adalah demokratis, namun pola otoriter dan permisif juga ditemukan.

Kata Kunci : Pola Asuh; Orang Tua Pengganti; Perkembangan Kecerdasan Emosional

ABSTRACT. The aim of this research is to explain the parenting patterns of substitute parents in developing emotional intelligence and explain the factors that can influence the parenting patterns of substitute parents in developing the emotional intelligence of high grade elementary school students in Gugus Wotawati, Girisubo District, Gunungkidul Regency, Academic Year 2023/2024. This research uses descriptive qualitative research methods, data collection techniques using observation, interviews and field documentation. The data collection techniques used were home observation, interviews with substitute parents, and documentation. The sample used was high school students in the Wota Wati cluster who were cared for by substitute parents. In 1 cluster, there were 5 elementary schools and the sample was 22 students. The data analysis technique in this research uses the analysis method from Milles and Huberman, namely the data triangulation technique in the form of source triangulation. The results on the development of children's emotional intelligence in this study were predominantly good, but there were also those who had slight difficulties in this regard. This study shows that the parenting pattern of substitute parents has a significant influence on the development of emotional intelligence of foster children. The dominant parenting pattern used is democratic, but authoritarian and permissive patterns are also found.

Keyword : Parenting; Surrogate Parents; Development of Emotional Intelligence

Copyright (c) 2024 Trias Kurniasih dkk.

✉ Corresponding author : Trias Kurniasih

Email Address : triaskurniasih@gmail.com

Received 03 Agustus 2024, Accepted 07 Desember 2024, Published 07 Desember 2024

PENDAHULUAN

Lingkungan terdiri dari tiga komponen utama keluarga, sekolah, dan masyarakat [1]. Sebagian besar pendidikan yang diberikan kepada anak-anak adalah melalui keluarga, sehingga lingkungan menjadi krusial. Lingkungan keluarga adalah pembelajaran utama yang didapatkan oleh anak, sebab interaksi anak dengan orang tua terjadi secara alamiah untuk mendapatkan pendidikan dan bimbingan [2]. Lingkup utama yang dibangun oleh orang tua ataupun saudara adalah lingkungan yang mereka ciptakan. Pendidikan seorang anak sebagian besar diterima dalam keluarga mereka karena dominan waktu yang mereka habiskan di sana. Keterlibatan keluarga dapat memengaruhi sikap dan kebiasaan individu seorang anak, memengaruhi pendidikan anak, dan berfungsi sebagai pengetahuan tambahan di berbagai bidang di luar sekolah (Hulukati, 2015). Dalam keluarga dengan memberikan perhatian, dukungan emosional, dan kepedulian yang cukup.

Pola asuh orang tua memiliki peran krusial dalam membentuk kecerdasan emosional siswa pada tingkat sekolah dasar. Pola asuh yang berbeda dapat menentukan ada tidaknya hubungan pengawasan orang tua pada anaknya, dengan demikian dapat membentuk tingkat emosi dan kecerdasan anak [3]. Kecerdasan emosional merupakan kecakapan mengidentifikasi, menyadari, mengelola, dan menunjukkan perasaan dengan benar. Pola asuh merupakan metode yang dilakukan oleh orang tua untuk mendidik dan memberikan semangat terhadap anaknya melalui tingkah laku dan sikapnya. Orang tua yang mencampurkan pola asuh nya. [4] orang tua seringkali mengkombinasikan pola asuh, akibatnya anak menjadi bingung dengan gaya pengasuhan orang tua. Tujuan dari pola asuh alternatif adalah untuk memenuhi kebutuhan anak dengan memfasilitasi lingkup yang cukup untuk anak, kelekatan (attachment), dan permanensi melalui orang tua pengganti [5]. Pada pola asuh alternatif tersebut mengkombinasikan pola asuh yang digunakan. Alasan yang sering ditemui ialah pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sehingga, pola pengasuhan akan diberikan kepada keluarga terdekat. Permasalahannya, tidak semua orang tua bisa menjamin kesejahteraan anaknya, sehingga dibutuhkan pengganti yang memiliki peran yang sama namun terdapat perbedaan pada anak yang dibesarkan oleh orang tua sendiri tampak lebih memiliki inisiatif dan kedisiplinan sejak awal daripada anak yang dibesarkan oleh orang tua, paman, bibi, kakek, nenek [6]; [7].

Perbedaan yang tampak pada pola asuh tersebut, Anak akan terlihat lebih mandiri dan disiplin ketika diasuh oleh orang tua kandung dari pada orang tua pengganti. Perbedaan lainnya juga terlihat pada aspek kurang mendapat perhatian terutama pada pendidikan yang mana anak tidak diawasi dan diperhatikan dalam perkembangannya [8]. Perhatian yang dimaksud adalah komunikasi dengan anak, hal tersebut dikatakan berhasil apabila anak memiliki karakter yang baik. Pola asuh orang tua merupakan cerminan kebiasaan orang tua yang berperan sebagai alat berkomunikasi bersama anaknya [9]. Berdasarkan hal tersebut faktor yang memengaruhi pola asuh orang tua pengganti, merupakan cara komunikasi ataupun tingkat keterlibatan orang tua. Faktor lain yang mempengaruhi hal tersebut yaitu pemahaman terhadap kebutuhan kecerdasan emosional anak [10]. Pola asuh orang yang

berbeda menyebabkan perbedaan terhadap kecerdasan emosional anak. Pada aspek komunikasi, peran orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak. Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dikuasai masing-masing individu dan bisa dikembangkan jika dibiasakan dengan berlatih yang sifatnya terus menerus [11],[12]. kecerdasan emosional merupakan keahlian orang untuk mengolah emosi dengan cerdas. Kecerdasan emosional merupakan kemampuan seseorang untuk mengatur emosi, menjaga emosi, dan pengungkapan melalui kesadaran diri, pengendalian diri, empati, motivasi diri, dan keterampilan sosial [13].

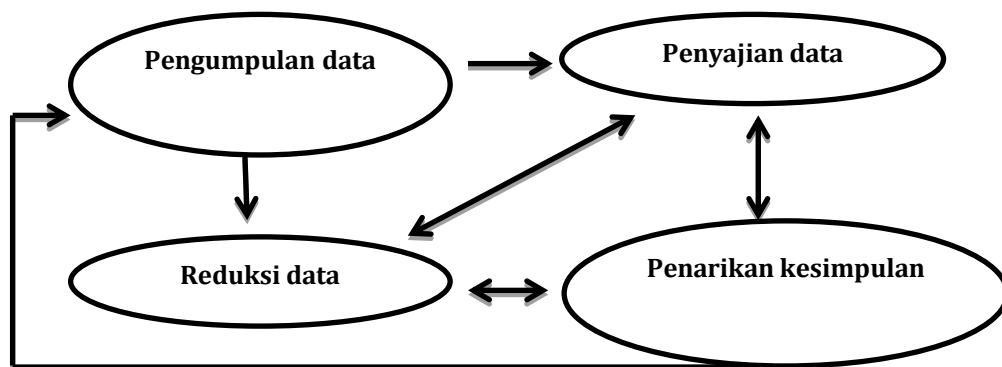
Seiring meningkatnya minat terhadap penelitian kecerdasan emosional, banyak penelitian terbaru yang menekankan peran pola asuh orang tua pengganti terhadap perkembangan kecerdasan emosional anak di sekolah dasar. Kecerdasan emosional yang baik pada anak memiliki dampak berkelanjutan terhadap perkembangannya, termasuk kemampuan dalam memperluas relasi, menjaga keseimbangan mental, dan menciptakan hubungan yang erat dengan orang lain [14]. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini. Di Gugus Wota Wati kecamatan Girisubo ditemukan 22 anak di kelas tinggi yang tidak diasuh oleh orang tua kandung mereka dikarenakan harus bekerja diluar kota untuk memenuhi kebutuhan ekonomi. Dengan ini peneliti mengambil fenomena ini terkait pola asuh orang tua pengganti dalam perkembangan kecerdasan emosional siswa kelas tinggi sekolah dasar sebagai objek penelitiannya.

Penelitian terdahulu dilakukan oleh Ma'arif menyimpulkan bahwa pengaruh yang positif dan signifikan antara pola asuh orang tua terhadap kecerdasan emosional Anak Usia Dini di Kelompok Bermain Permata Hati Dungus Cerme Gresik [15]. Penelitian Syahri juga menyimpulkan orang tua angkat atau orang tua angkat mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan melindungi anak angkatnya selama berada [16]. Penelitian Machmud juga menyimpulkan Model pola asuh orang tua memiliki pengaruh sangat besar terhadap perkembangan kepribadian anak. Orang tua dengan model pola asuh otoriter akan cenderung menghasilkan anak dengan ciri kurang matang, kurang kreatif dan inisiatif, tidak tegas dalam menentukan baik buruk, benar salah, suka menyendiri, kurang supel dalam pergaulan, ragu-ragu dalam bertindak atau mengambil keputusan karena takut dimarahi. Anak yang diasuh dengan pola asuh demokrasi akan mengembangkan kepribadian rasa percaya diri, dapat bekerja sama, bersosialisasi, empati, menghargai orang lain, terbuka, dan bertanggung jawab [17].

Penelitian ini akan menjelaskan tentang pola asuh orang tua pengganti dalam mengembangkan kecerdasan emosional siswa kelas tinggi Sekolah Dasar di Gugus Wota Wati Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul Tahun Pelajaran 2023/2024. Pengasuhan orang tua kandung yang diperlukan anak dalam perkembangan kecerdasan emosional namun mereka harus bekerja ke luar kota untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, jadi dengan ini (nenek, kakek, tante atau paman) akan menjadi orang tua pengganti di rumah dengan pola asuh yang berbeda. Pola asuh orang tua pengganti lah yang akan mendampingi anak dalam kesehariannya dalam perkembangan kecerdasan emosional anak sekalipun. Meskipun tidak di asuh oleh rang tua kandung namun pola asuh orang tua pengganti kepada anak tetap dijaga selama di rumah untuk mengembangkan kecerdasan emosionalnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif deskriptif. Dengan pengumpulan data ini diharapkan dapat menjalankan penelitian ini. Lokasi dari penelitian ini yaitu Gugus Wota Wati Kecamatan Girisubo Kabupaten Gunungkidul. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi ke rumah anak, wawancara kepada orang tua pengganti, serta dokumentasi. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas tinggi di gugus Wota Wati yang diasuh oleh orang tua pengganti. Dalam 1 gugus terdiri dari 5 sekolah dasar dan yang menjadi sampel yaitu 22 siswa. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis berdasarkan Milles dan Huberman [18].



Pada metode penelitian ini memiliki 3 tahapan, yaitu membuang data yang tidak dikehendaki dan menggolongkan data (reduksi data) yang bertujuan menyederhanakan temuan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelahnya, pemaparan hasil temuan yang sudah direduksi data lalu disuguhkan berdasarkan penyederhanaan pada bentuk paparan deskripsi. Kemudian hasil data yang diperoleh selanjutnya diperiksa keabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi data yang berupa triangulasi sumber. Terakhir merupakan verifikasi data atau sering disebut dengan pengambilan kesimpulan dan intinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian berasal dari observasi ke rumah ana , wawancara kepada orang tua pengganti, dan dokumentasi. peneliti melakukan observasi langsung terhadap aktivitas anak asuh serta melakukan wawancara singkat pada orang tua pengganti. Wawancara dengan orang tua pengganti dilakukan dengan datang langsung ke rumah masing-masing narasumber. Hasil penelitian tentang pola asuh orang tua pengganti dalam perkembangan kecerdasan emosional siswa kelas tinggi di Gugus Wotawati tahun ajaran 2023/2024 akan disajikan dengan menggunakan temuan penelitian. Berdasarkan wawancara dan observasi Yusuf dalam Khairunnisa, Peran Orng Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di TK Insan Cemerlang Pringsewu: menjabarkan bahwa ada beberapa aspek kecerdasan emosional ditunjukkan pada tabel berikut [19]:

Tabel 1. Hasil pola asuh orang tua pengganti demokratis

Dimensi Kecerdasan Emosional	Pola asuh orang tua pengganti demokratis
Kesadaran diri	Orang tua pengganti mendorong anak untuk mengenali dan merasakan emosi diri anak.
Mengelola emosi	Orang tua pengganti mengarahkan anak untuk berprasangka baik pada diri sendiri maupun orang lain.
Menggunakan emosi dengan produktif	Orang tua pengganti mengajarkan anak untuk memiliki rasa tanggung jawab.
Mengenali emosi dengan produktif	Orang tua pengganti mendorong anak untuk memiliki empati pada orang lain.
Membina hubungan baik dengan orang lain	Orang tua pengganti mengarahkan atau menasehati anak untuk menyelesaikan konflik dengan orang lain.

Tabel 2. Hasil pola asuh orang tua pengganti otoriter

Dimensi Kecerdasan Emosional	Pola asuh orang tua pengganti otoriter
Kesadaran diri	Orang tua pengganti yang bersifat otoriter cenderung menerapkan batasan perilaku pada anak.
Mengelola emosi	Orang tua pengganti mengajari anak untuk mengelola emosi dengan menanamkan pada anak untuk menerima diri sendiri dan menghormati orang lain.
Menggunakan emosi dengan produktif	Orang tua pengganti menerapkan strategi untuk anak memiliki rasa tanggung jawab dengan memberikan jadwal tugas rumah pada anak dan juga melarang anak bermain sebelum tugasnya terselesaikan..
Mengenali emosi dengan produktif	Orang tua pengganti menekankan pada anak pentingnya membantu orang lain yang sedang kesulitan dan hal tersebut adalah bukti bahwa pesan yang disampaikan diterima dengan baik.
Membina hubungan baik dengan orang lain	Orang tua pengganti memiliki caranya masing-masing untuk mengatasi konflik yang dihadapi anak dengan menerapkan untuk berkomunikasi dengan baik atau sopan pada saat memiliki masalah dengan orang lain.

Tabel 3. Hasil pola asuh orang tua pengganti permisif

Dimensi Kecerdasan Emosional	Pola asuh orang tua pengganti permisif
Kesadaran diri	Orang tua pengganti cenderung acuh pada anak untuk mengenali emosi diri anak.
Mengelola emosi	Orang tua pengganti cenderung acuh atau cuek pada saat anak mampu mengendalikan emosi.
Menggunakan emosi dengan produktif	Orang tua pengganti membebaskan anak dalam hal bertanggung jawab.
Mengenali emosi dengan produktif	Orang tua pengganti tidak peduli dalam mengarahkan anak untuk memiliki sikap empati kepada sesama.
Membina hubungan baik dengan orang lain	Orang tua pengganti cenderung acuh atau cuek saat anak asuh memiliki konflik dengan sesama, tanpa memberikan solusi.

Prasetyo Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Anak Remaja Laki-Laki di SMAN 1 Jiwan Kabupaten Madiun: terdapat 3 aspek pola asuh orang tua yaitu demokasi, otoriter, dan permisif. Hasil bentuk perilaku kecerdasan emosional anak dapat dilihat sebagai berikut [20]:

Tabel 4. Hasil Observasi perilaku kecerdasan emosional siswa kelas tinggi Gugus Wotawati

Bentuk perilaku pola asuh orang tua pengganti dalam perkembangan kecerdasan emosional anak	Aspek yang Diamati	Keterangan
Demokratis	Orang tua pengganti mengarahkan dan mendorong untuk anak berpendapat dalam hal positif	Orang tua pengganti mengarahkan dan mendorong anak untuk berpendapat agar memiliki perilaku kecerdasan emosional yang baik.
Otoriter	Berorientasi pada aturan dan tuntutan	Orang tua pengganti memberikan beberapa aturan agar anak memiliki perilaku yang lebih baik.
Permisif	Acuh dan cuek pada anak	Orang tua pengganti tidak memberikan perhatian lebih seperti orang tua pengganti yang lain.
Kesadaran diri	Anak mampu mengenali dan merasakan emosi diri sendiri	Anak mampu mengenali dan merasakan emosi diri sendiri dalam bentuk perilaku kesadaran diri. Namun ada juga yang sulit dalam mengenali emosi diri sendiri.
Mengelola emosi	Anak mampu mengelola amarah dengan baik	Anak mampu mengelola amarahnya dengan baik, tandanya perkembangan kecerdasan emosionalnya baik dalam mengelola emosi. Namun ada yang tidak mampu mengelola emosi dengan baik juga.
Menggunakan emosi dengan produktif	Anak mampu mengendalikan diri	Anak mampu mengendalikan diri, artinya anak mampu menggunakan emosi dengan produktif. Namun ada juga anak yang sulit untuk mengendalikan emosinya.
Mengenali emosi dengan produktif	Anak mampu menerima pendapat orang lain	Anak mampu menerima pendapat orang lain.
Membina hubungan baik dengan orang lain	Anak dapat menyelesaikan konflik dengan orang lain (teman sebaya)	Anak mampu menyelesaikan konflik dengan orang lain dan membina hubungan baik. Namun ada pula yang kurang mampu menyelesaikan permasalahannya sendiri dengan orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan pola asuh aspek demokratis dominan mempunyai efek baik dalam perkembangan kecerdasan emosional anak menjadi terkendali. Pola asuh pada anak yang ditinggal merantau bersifat campuran mencakup otoriter anak harus patuh terhadap aturan, demokratis percaya akan kemampuan anak, dan permisif membebaskan apa yang dilakukan anak[21]. Terdapat juga beberapa orang tua pengganti yang menerapkan pola asuh otoriter dan hasilnya anak cenderung mempunyai perkembangan kecerdasan emosional yang cukup baik. Didapati juga anak dalam perkembangan kecerdasan emosional yang kurang baik karena pola asuh aspek permisif yang digunakan.

Menurut data yang telah didapat peneliti menyimpulkan bahwa anak pada jenjang sekolah dasar kelas tinggi dominan memperoleh pola asuh dari orang tua pengganti dan sudah mempunyai perkembangan kecerdasan emosional positif. Mengacu pada hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak dapat mengendalikan perasaan pada dirinya baik dipengaruhi oleh faktor pribadinya maupun keadaan sekitarnya. Orang tua pengganti mempunyai tugas untuk mendidik anak asuh namun hal tersebut juga memiliki kendala dalam proses pengasuhan dan membesarkan [22]. Kecerdasan emosional juga sama pentingnya dengan kecakapan komunikasi karena sangat dibutuhkan pada siswa kelas tinggi dalam semua tindakan bahwa menjalin hubungan baik dengan orang lain secara pribadi atau berkelompok sehingga memperdalam pengetahuan dan dapat melihat berdasarkan sudut pandang orang lain. Secara mendasar komunikatif bisa mendorong kesuksesan orang pada keberhasilan pendidikan, bekerja, maupun hidup bermasyarakat. [23]; [24] kecerdasan emosional sangat penting bagi anak karena dari hal tersebut anak memiliki kesempatan yang besar untuk mencapai kesuksesan jadi, orang tua pengganti memiliki peran dalam mengarahkan anak asuh agar mengembangkan kecerdasan emosional secara optimal.

Berdasarkan semua hasil dalam perkembangan kecerdasan emosional anak siswa kelas tinggi, memiliki 1.) kesadaran diri yang baik, 2.) pengelolaan emosi terhadap dirinya sendiri, 3.) mampu menggunakan emosinya dengan produktif, 4.) mengenalkan emosi, dan 5.) dapat membina hubungan baik dengan orang lain. Akan tetapi anak asuh dapat menerima kenyataan bawasannya diasuh oleh orang tua pengganti dengan sikap kekeluargaan menjadikan hubungan antara keduanya menjadi erat. Anak asuh dapat memupuk sikap percaya diri, mampu manata emosi yang digunakan untuk mencapai keinginan, mempunyai rasa empati pada orang lain, menjalankan tanggung jawab yang diberikan orang tua pengganti, bersikap terbuka terhadap orang tua pengganti, dapat menerima koreksi dan masukan dari orang lain dengan lapang dada walaupun ada yang belum masuk kriteria perkembangan kecerdasan emosional dan mengusahakan berubah dalam hal positif. Orang tua pengganti akan berperan penting dalam membentuk perkembangan kecerdasan emosional anak [25], [21]. Anak yang mampu memahami, mengelola, dan memotivasi emosinya, serta mempunyai empati dan kemampuan membangun hubungan baik dengan orang lain.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua pengganti memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangan kecerdasan emosional anak asuh. Pola asuh yang dominan digunakan adalah demokratis, namun pola otoriter dan permisif juga ditemukan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh ini beragam, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga pengetahuan orang tua pengganti tentang kecerdasan emosional. Hasil penelitian secara keseluruhan menunjukkan bahwa setiap pola asuh memiliki dampak yang berbeda pada perkembangan kecerdasan emosional anak, meskipun secara umum perkembangan kecerdasan emosional anak asuh dalam penelitian ini dinilai baik.

PENGHARGAAN

Terimakasih kepada dosen pembimbing saya, kedua orang tua, narasumber, atau semua pihak yang berkontribusi penting secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan penelitian.

REFERENSI

- [1] A. Latifah, "Peran Lingkungan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Raudhatul Athfal*, vol. 3, no. 2, pp. 101–112, Sep. 2020, doi: 10.15575/japra.v3i2.8785.
- [2] S. Tambak and H. Helman, "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak di Desa Petonggan Kecamatan Rakit Kulim Kabupaten Indragiri Hulu," *Al-Hikmah J. Agama dan Ilmu Pengetah.*, vol. 14, no. 2, pp. 119–135, Dec. 2017, doi: 10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1024.
- [3] A. Maksun, N. Nurhasanah, and Y. D. Saputri, "Hubungan Perhatian Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa SD," *Caruban J. Ilm. Ilmu Pendidik. Dasar*, vol. 6, no. 2, p. 276, Sep. 2023, doi: 10.33603/caruban.v6i2.8749.
- [4] A. Rachmawati and T. Nurmawati, "Hubungan Pola Asuh dengan Kecerdasan Emosional Anak Usia Sekolah," *J. Ners dan Kebidanan (Journal Ners Midwifery)*, vol. 1, no. 1, pp. 007–012, Mar. 2014, doi: 10.26699/jnk.v1i1.ART.p007-012.
- [5] G. Sonia and N. C. Apsari, "Pola Asuh Yang Berbeda-Beda dan Dampaknya terhadap Perkembangan Kepribadian Anak," *Pros. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 7, no. 1, p. 128, Jul. 2020, doi: 10.24198/jppm.v7i1.27453.
- [6] Y. M. Fono, L. Fridani, and S. M. Meilani, "Kemandirian dan Kedisiplinan Anak yang Diasuh oleh Orangtua Pengganti," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 2, p. 537, Aug. 2019, doi: 10.31004/obsesi.v3i2.245.
- [7] I. F. Azahro, N. Machendrawaty, and H. Tajiri, "Pola Bimbingan Orang Tua Asuh dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional Remaja," *Irsyad J. Bimbingan, Penyuluhan, Konseling, dan Psikoterapi Islam*, vol. 7, no. 3, pp. 311–330, Sep. 2019, doi: 10.15575/irsyad.v7i3.61.
- [8] F. Umami and H. Mufaridah, "Pola Asuh Orangtua Pengganti Pada Pembentukan Akhlak Anak," *J. Komun. Konseling Islam Maddah*, vol. 4, no. 2, 2022, doi: 10.35316/maddah.v4i2.2144.
- [9] Y. S. Karomah and A. Widiyono, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa," *SELING J. Progr. Stud. PGRA*, vol. 8, no. 1, 2022, doi: 10.29062/seling.v8i1.1087.
- [10] H. M. Lutfiyah T, Tamsik U, "Pengaruh pola asuh demokratis orang tua terhadap kecerdasan emosional siswa kelas V di MI Al-Hidayah Guppi Kota Cirebon," *Indones. J. Elem. Educ.*, vol. 2, no. 1, 2019, doi: 10.24235/ijee.v2i1.6714.
- [11] E. J. Sastradiharja, A. Z. Sarnoto, and N. Nurikasari, "Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar," *Ulumuddin J. Ilmu-ilmu Keislam.*, vol. 13, no. 1, pp. 85–100, Jun. 2023, doi: 10.47200/ulumuddin.v13i1.1424.
- [12] O. C. Wuwung, *Strategi Pembelajaran & Kecerdasan Emosional*. 2020. [Online]. Available: <https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=LSrbDwAAQBAJ>
- [13] P. N. Rifki and L. Anisah, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Semester Akhir Fakultas Psikologi Universitas X Di Yogyakarta," *J. Bimbing. DAN KONSELING AR-RAHMAN*, vol. 7, no. 2, p. 62, Dec.

- 2021, doi: 10.31602/jbkr.v7i2.5655.
- [14] F. Nasution, N. Kholida, F. I. M. Nst, and E. Y. Siregar, "Menumbuhkan Kesejahteraan Emosional Anak Usia Dini Melalui Program Bimbingan Konseling," *ANTHOR Educ. Learn. J.*, vol. 2, no. 5, pp. 655–661, Jun. 2023, doi: 10.31004/anthor.v1i5.211.
 - [15] N. N. Ma'arif and M. Zulia, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosi Anak Usia Dini: Studi Siswa Kelompok Bermain Permata Hati Desa Dungus Gresik," *Atthiflah J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 8, no. 1, pp. 30–66, Mar. 2021, doi: 10.54069/atthiflah.v8i1.122.
 - [16] Areniska Syahri, Sokhivah Sokhivah, and Gwn Gwn, "Pelayanan Pengasuhan Keluarga Pengganti Bagi Anak Berhadapan Dengan Hukum Di Sentra Handayani Jakarta," *WISSEN J. Ilmu Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 1, pp. 124–134, Feb. 2024, doi: 10.62383/wissen.v2i1.50.
 - [17] H. Machmud, "Membangkitkan Kepribadian Anak dengan Pola Asuh pada Masa Covid 19," *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, no. 1, pp. 44–55, Mar. 2021, doi: 10.37985/murhum.v2i1.24.
 - [18] I. Magdalena, R. O. Prabandani, and E. S. Rini, "Analisis Taksonomi Bloom sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran di SDN Kosambi 06 Pagi," *J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 2, 2021, [Online]. Available: <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1258>
 - [19] K. Luthfiah, "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di TK Insan Cemerlang Pringsewu," UIN Raden Intan Lampung, 2023. [Online]. Available: <https://repository.radenintan.ac.id/23205/>
 - [20] G. Prasetyo, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Merokok pada Anak Remaja Laki-laki di SMA 1 Jiwa Kabupaten Madiun," 2021. [Online]. Available: <https://repository.stikes-bhm.ac.id/1061/>
 - [21] D. Hizbatul Maola, D. Triyani, and H. Munawaroh, "Dampak Pola Asuh Orang Tua Pengganti terhadap Perkembangan Psikososial Anak di SDN 1 Kalibeber Mojotengah," *INSTRUKTUR*, vol. 2, no. 2, pp. 83–88, May 2023, doi: 10.51192/instruktur.v2i2.562.
 - [22] R. Astuti and Rofi'ah, "Implikasi Pola Asuh Orangtua terhadap Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini di TK PGRI 1 Camplong Sampang," *Islam. EduKids*, vol. 4, no. 2, pp. 88–98, Nov. 2022, doi: 10.20414/iek.v4i2.5738.
 - [23] A. Wijayanto, "Peran Orangtua dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini," *Diklus J. Pendidik. Luar Sekol.*, vol. 4, no. 1, pp. 55–65, Mar. 2020, doi: 10.21831/diklus.v4i1.30263.
 - [24] S. L. Siregar and S. Subiyantoro, "Peran Orang Tua dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *Edukids J. Pertumbuhan, Perkembangan, dan Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 18, no. 1, pp. 28–38, May 2021, doi: 10.17509/edukids.v18i1.31828.
 - [25] K. Lesmi, "Peran Pola Asuh Orang Tua yang Bekerja pada Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini," *JP3M J. Pendidikan, Pembelajaran dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 296–304, Apr. 2022, doi: 10.37577/jp3m.v4i1.404.